

Peran Guru sebagai Perancang dan Pelaksana Kurikulum

Zulbina^{1*}, Nur Aisyah², Dadang Sumarna³

¹²³ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email : zulbina59@gmail.com

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p>Kata Kunci: Peran Guru, Pengembangan Kurikulum, Implementasi Pembelajaran</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai perancang sekaligus pelaksana kurikulum dalam konteks pendidikan modern melalui pendekatan studi literatur. Guru tidak lagi diposisikan hanya sebagai pelaksana kebijakan kurikulum, tetapi juga sebagai aktor utama yang memiliki otonomi dalam mengadaptasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan kurikulum mencakup lima aspek utama, yaitu sebagai desainer pembelajaran, pengembang materi ajar, pelaksana pembelajaran kontekstual, evaluator kurikulum, dan inovator pendidikan. Selain itu, fleksibilitas kurikulum seperti dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berkreasi dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi pedagogik, minimnya pelatihan profesional, serta tekanan administratif yang menghambat optimalisasi peran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan yang berpihak pada guru, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan.</p>
<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<p>Keywords: Teacher Role, Curriculum Development, Learning Implementation</p>	<p><i>This research aims to examine in-depth the role of teachers as curriculum designers and implementers in the context of modern education through a literature review approach. Teachers are no longer positioned solely as implementers of curriculum policy, but also as key actors with autonomy in adapting, developing, and implementing the curriculum according to student needs and the local context. The method used is a literature review, analyzing various scientific sources, including national and international journals, academic books, and relevant education policy documents from the past ten years. The study results indicate that teachers' roles in curriculum development encompass five main aspects: as learning designers, teaching material developers, contextual learning implementers, curriculum evaluators, and educational innovators. Furthermore, curriculum flexibility, such as in the Independent Curriculum, provides greater room for teachers to be creative in learning. However, challenges remain, such as limited pedagogical competencies, minimal professional training, and administrative pressures that hinder the optimal implementation of these roles. Therefore, strengthening teacher capacity through ongoing training, pro-teacher policy support, and collaboration among education stakeholders is necessary. This study is expected to provide theoretical and practical contributions to the development of educational policies that place teachers as the primary subjects in developing adaptive and relevant curricula.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen yang menentukan arah, tujuan, dan isi pendidikan. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Putri & Wahyuni, 2025). Oleh karena itu, implementasi kurikulum yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran di kelas yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik (Saputro & Arifin, 2023).

Dalam paradigma pendidikan modern, peran guru telah mengalami perubahan yang signifikan dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru kini berperan sebagai mediator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sari et al., 2024). Guru juga dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Transformasi ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam reformasi pendidikan di Indonesia yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru. Dalam kurikulum ini, guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kondisi peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Mufidah & Astuti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang kurikulum yang memiliki otonomi dalam menentukan strategi pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan kurikulum secara kreatif.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap

konsep pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada penyampaian materi, sehingga pembelajaran kurang berpusat pada siswa (Waruwu et al., 2024). Selain itu, keterbatasan pelatihan profesional juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Beban administratif yang tinggi juga menjadi faktor yang mengurangi waktu guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran secara optimal.

Peran guru sebagai perancang kurikulum mencakup kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan komprehensif. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta merancang asesmen yang autentik untuk mengukur pencapaian siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses belajar (Reni et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Di sisi lain, guru juga berperan sebagai pelaksana kurikulum yang harus mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara efektif di kelas. Guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang beragam (Putri & Nukman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran

Lebih lanjut, guru juga memiliki peran sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum. Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran serta memberikan umpan balik terhadap efektivitas kurikulum. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru juga dapat mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi kurikulum dan memberikan rekomendasi perbaikan (Herta et al., 2023). Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Namun, berbagai tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan dalam literatur ilmiah terkait peran guru

dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perkembangan terbaru, kurikulum tidak lagi dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem dinamis yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Menurut Anggraena et al. (2022) kurikulum modern menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sejalan dengan itu, Sihotang et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus berbasis pada konteks lokal dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup peserta didik.

Peran guru dalam pengembangan kurikulum menjadi sangat krusial karena guru merupakan aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas mengimplementasikan kurikulum, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2022) guru sebagai perancang kurikulum harus mampu menginterpretasikan capaian pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Selain itu, Lestari et al. (2024) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kualitas implementasi kurikulum.

Selain sebagai perancang, guru juga berperan sebagai pelaksana kurikulum yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Pratama et al. (2023) keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sementara itu, Wulandari dan Suryadi (2022) menekankan bahwa guru perlu memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran,

termasuk perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan profesionalisme dan fleksibilitas guru.

Lebih lanjut, guru juga memiliki peran sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada efektivitas kurikulum yang diterapkan. Menurut Hidayat et al. (2023) evaluasi kurikulum oleh guru sangat penting untuk memberikan umpan balik dalam proses perbaikan dan pengembangan kurikulum. Selain itu, Nugroho dan Santosa (2024) menyatakan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kurikulum berdasarkan pengalaman langsung di kelas. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam proses evaluasi menjadi kunci dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan berkelanjutan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan peran guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum. Studi literatur berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Zed (2020) penelitian kepustakaan merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kerangka konseptual dan memperoleh pemahaman komprehensif terhadap suatu fenomena pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya guna menghasilkan kesimpulan yang lebih luas dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen resmi kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi publikasi dalam rentang tahun 2020–2025, memiliki relevansi dengan peran guru dan pengembangan kurikulum, serta berasal dari sumber yang kredibel dan terindeks. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya. Menurut Snyder (2019) dalam studi literatur sistematis, pemilihan sumber yang valid dan relevan merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan seleksi ketat terhadap sumber yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang

telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan kurikulum. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Menurut Miles et al. (2020) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu untuk mempermudah proses interpretasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan topik. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang digunakan guna menghindari bias dan memastikan validitas informasi. Menurut Creswell dan Creswell (2021) validitas dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui pemeriksaan keakuratan data dan konsistensi interpretasi peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian tentang peran guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Guru sebagai Desainer Pembelajaran

Peran guru sebagai desainer pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kurikulum. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang sistematis dan bermakna. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran, memilih strategi, serta menentukan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2022) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama dalam menjalankan peran ini secara optimal.

Dalam praktiknya, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam mendesain pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta perkembangan teknologi. Perencanaan pembelajaran yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam melalui pendekatan diferensiasi. Anggraena et al. (2022) menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Selain itu, integrasi

teknologi dalam desain pembelajaran juga menjadi tuntutan di era digital. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Keterbatasan pelatihan dan kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum sering menjadi kendala utama. Sihotang et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung peran ini. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menyediakan program pengembangan profesional guru yang relevan dan berkelanjutan.

4.2 Guru sebagai Pengembang Materi Ajar

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Materi ajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi dapat dikembangkan dari berbagai sumber yang sesuai dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Lestari et al. (2024) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar yang kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi dan memodifikasi materi ajar agar sesuai dengan konteks lokal serta karakteristik peserta didik.

Pengembangan materi ajar juga berkaitan erat dengan integrasi nilai-nilai karakter dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk membentuk identitas dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pratama et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, infografis, dan modul digital juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan akses terhadap teknologi. Banyak guru yang masih bergantung pada buku teks tanpa melakukan inovasi dalam pengembangan materi ajar. Waruwu et al. (2024) menyatakan bahwa diperlukan dukungan fasilitas dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan demikian, peran guru sebagai pengembang materi ajar dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

4.3 Guru sebagai Pelaksana Pembelajaran Kontekstual

Sebagai pelaksana kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru harus mampu mengelola kelas serta memfasilitasi interaksi antara siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Wulandari dan Suryadi (2022) keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Sari et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran kontekstual juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Putri dan Nukman (2024) menegaskan bahwa diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4.4 Guru sebagai Evaluator Kurikulum

Peran guru sebagai evaluator kurikulum sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hidayat et al. (2023) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan evaluasi, guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti asesmen formatif, sumatif, dan autentik. Penilaian autentik memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Nugroho dan Santosa (2024) menegaskan bahwa evaluasi yang baik harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi yang komprehensif. Keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap teknik evaluasi menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan evaluasi. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas kurikulum.

4.5 Guru sebagai Inovator Pendidikan

Guru sebagai inovator pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan metode baru, pemanfaatan teknologi, maupun pengembangan media pembelajaran yang menarik. Menurut Reni et al. (2023), inovasi guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Inovasi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan, termasuk perkembangan teknologi digital. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital guna mendukung proses pembelajaran. Sihotang et al. (2023) menyatakan bahwa guru yang inovatif adalah guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan dan kesiapan dalam melakukan inovasi. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas guru dalam berinovasi. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perancang dan pelaksana kurikulum dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai implementator kebijakan, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu merancang tujuan, strategi, dan asesmen secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai pengembang materi ajar yang inovatif, pelaksana pembelajaran yang adaptif, evaluator yang reflektif, serta inovator pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman. Kelima peran tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan

kompetensi, kurangnya pelatihan, serta beban administratif yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi profesional guru, kebijakan pendidikan yang fleksibel, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan pendidikan.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggraena, Y., et al. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herta, N., et al. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13187>
- Hidayat, T., Rizal, A., & Ananda, R. (2023). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 210–220. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jip/article/view/24567>
- Lestari, S., Kurniawan, D., & Hadi, S. (2024). Kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/38901>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mufidah, D. L., & Astuti, R. (2023). Peran guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17573>
- Nugroho, A., & Santosa, S. (2024). Peran guru dalam evaluasi kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4567>
- Pratama, R., Fadhilaturrahmi, & Setiawan, A. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1456–1465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4300>

- Putri, M. N., & Wahyuni, V. Z. (2025). Inovasi peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(3), 583–589. <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss/article/view/164>
- Putri, N. A., & Nukman, M. (2024). Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 109–123. <https://www.researchgate.net/publication/385321874>
- Rahmadani, E., & Anugraheni, I. (2022). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6082–6090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Reni, et al. (2023). Peran guru dalam integrasi teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 22–31. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/3210>
- Saputro, F. F., & Arifin, Z. (2023). Peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 16–24. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/384>
- Sari, D. M., et al. (2024). Peran guru dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 5(1), 157–166. <https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/7507>
- Sihotang, H., Sitompul, H., & Sihombing, H. (2023). Guru sebagai penggerak implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1230–1238. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5553>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, D., et al. (2024). Peran guru mata pelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ainara Journal*, 6(2), 284–292. <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/840>
- Wulandari, T., & Suryadi, A. (2022). Adaptasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 512–520. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.5054>
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133303>